



PENGARUH LITERASI ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PADA LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Hanza Mutiara Hakki

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sulasih

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Korespondensi penulis khanzamutiarah@gmail.com

Abstrak. *The development of modern business is marked by intense competition, rapid market changes, and the development of philanthropy in Indonesia is experiencing progress, marked by the emergence of various types of Zakat Institutions, one of which is LAZ Al-Irsyad. Zakat institutions are bodies that manage sources of funds received from muzakki and are one of the institutions whose role is to receive zakat or distribute zakat funds to people in need (mustahik). In this research, researchers are interested in researching muzakki's interest in paying zakat at LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto because people's interest in paying zakat at zakat institutions is still less than optimal. This researcher aims to test the influence of zakat literacy on muzakki's interest in paying zakat at LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto with religiosity as an intervening variable. This study uses a quantitative approach. Primary data from this research was obtained using a non-probability sampling technique with research sampling using purposive sampling. The population of this research is muzakki LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto with a total sample of 202 respondents. This research uses the Structural Equation Model-Partial Least Square (SEMPLS) method by testing the hypothesis using SmartPLS software. The results of this research show that zakat literacy and religiosity have a significant influence on muzakki interest in LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, as well as zakat literacy has a significant influence on religiosity. Meanwhile, the mediation effect based on test results shows that religiosity is able to mediate zakat literacy on muzakki's interest in paying zakat at LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.*

Keywords: Zakat Literacy, Muzakki Interest, Religiosity

Abstrak. Perkembangan Filantropi di Indonesia mengalami kemajuan ditandai dengan munculnya berbagai macam Lembaga Zakat salah satunya adalah LAZ Al-Irsyad. Lembaga zakat merupakan badan yang mengelola sumber dana yang diterima dari muzakki dan salah satu lembaga yang berperan menerima zakat atau menyalurkan dana zakat kepada orang yang membutuhkan (mustahik). Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti mengenai minat muzakki membayar zakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto karena minat masyarakat dalam membayar zakat di lembaga zakat masih kurang optimal. Peneliti ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi zakat terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan religiusitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan teknik nonprobability sampling dengan penarikan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Populasi dari penelitian ini yaitu muzakki LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan total sampel sebanyak 202 responden. Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Model-Partial Least Square (SEMPLS) dengan menguji hipotesisnya menggunakan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi zakat dan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, begitupula literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap religiusitas. Sementara itu efek mediasi berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa religiusitas mampu memediasi literasi zakat terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

Kata Kunci: Literasi Zakat, Minat Muzakki, Religiusitas

PENDAHULUAN

Zakat adalah suatu sistem atau aturan dalam Islam dan salah satu hukum ibadah yang berkaitan dengan harta. Seorang muslim atau badan usaha adalah wajib jika hartanya cukup untuk memenuhi persyaratan (nishab) dan waktu untuk memenuhi persyaratan (haul). Kepedulian Islam terhadap kaum miskin terlihat sejak awal diturunkannya Al-Qur'an di Mekkah. Zakat tidak ditegakkan sebagai hukum wajib pada saat itu. Namun Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan umat Islam untuk membayar zakat untuk membantu orang miskin, memberdayakan para pengemis, orang miskin dan orang terlantar di sepanjang jalan. Adanya kewajiban zakat ini terkait dengan penguatan keyakinan mereka sebagai pemeluk agama Islam.

Untuk memberdayakan zakat dibutuhkan sebuah lembaga yang mampu melakukan penghimpunan dan pengelolaan dengan tujuan pendistribusian baik, konsumtif dan produktif. Lembaga Zakat adalah badan yang mengelola sumber dana zakat yang diterima dari muzakki, baik perorangan maupun badan usaha yang penerimaan zakatnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu lembaga zakat merupakan salah satu lembaga yang berperan menerima zakat atau menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (muzakki) kepada masyarakat yang membutuhkan dana (mustahik) (Holil, 2019). Di Indonesia Lembaga pengelolaan zakat baik lembaga pemerintah maupun non pemerintah sebelum di amandemen, diatur dalam UU No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, lembaga pemerintah seperti, Badan Amil Zakat (BAZ) dari tingkat nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah (BAZDA) yang kedua ada organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh masyarakat disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Bastiar & Bahri, 2019). Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki peran diatur dalam Undang-undang No 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian zakat serta pendayagunaan zakat. Berdasarkan ketentuan diatas terdapat tiga peran yang dimainkan dalam pengelolaan zakat, yaitu operator, pengawasan dan regulator (Ramadhanti, 2020).

Lembaga-lembaga zakat tersebut juga memiliki kinerja atau tugas pokok yang sama yaitu Pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Namun, disamping itu lembaga zakat diatas ada sedikit perbedaan dari segi program kerja atau strategi fundraisingnya untuk mencapai tujuan yang di inginkan lembaga zakat tersebut. Dari lembaga diatas peneliti akan meneliti salah satu lembaga zakat yang ada di Purwokerto yaitu LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto merupakan Lembaga Nirlaba yang bergerak dalam Penghimpunan Zakat, Infak, Shodaqoh. Lembaga ini dibentuk oleh Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa yang berbasis pendidikan, dakwah kesehatan, dan sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan sumber daya dan partisipasi public serta bukan berorientasi pada profit bagi pengurus organisasi. Berikut ini adalah Tabel orang yang membayar zakat (Muzakki) di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Tahun 2020-2023.

Tabel 1.
Rekapitulasi orang yang membayar zakat (Muzakki)
di Laznas Al-Irsyad Purwokerto
Tahun 2021-2024

No.	Tahun	Jiwa
1.	2020	21 Jiwa
2.	2021	5 Jiwa
3.	2022	36 Jiwa

**PENGARUH LITERASI ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PADA
LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

4.	2023	346 Jiwa
Jumlah		408 Jiwa

Sumber: LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Berdasarkan dari tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis dibandingkan pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2022 kembali naik sebesar 36 muzakki. Pada tahap berikutnya, pada tahun 2023 mengalami lonjakan yang signifikan sebesar 346 muzakki di LAZNAS Al-Irsyad. Hal ini menunjukkan bahwa LAZNAS Al-Irsyad berhasil meningkatkan minat atau kesadaran dan kepercayaan masyarakat akan pentingnya membayar zakat semakin meningkat. Adanya lonjakan yang signifikan tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya: 1) upaya LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto memberikan edukasi, 2) sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung berupa konten-konten yang menarik di media sosial sehingga menarik perhatian muzakki, 3) memperbanyak Gerai atau Layanan pembayaran zakat ditempat yang strategis, tujuannya untuk memudahkan muzakki membayar zakat secara langsung, 4) pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto bekerjasama dengan pihak, seperti: instansi, perusahaan, dan komunitas (Sumber LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto).

Tidak optimalnya potensi zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, Pertama, masyarakat membayarkan zakatnya secara langsung kepada mustahik, kurang rasa percaya masyarakat terhadap lembaga zakat, serta kurang pemahaman masyarakat terkait proses pembayaran zakat melalui LAZ. Kedua, ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Ada sebagian masyarakat yang tidak tahu bahwa dia harus membayar zakat, mereka hanya tahu bahwa zakat dilakukan pada bulan ramadhan. Bahwa sebenarnya ada zakat lainnya yang harus mereka keluarkan. Ketiga, ketidakmauan masyarakat menunaikan zakat atau kurangnya kesadaran. Terdapat sebagian masyarakat yang enggan menunaikan zakat karena perilaku kikirnya (Yazid, 2021). Selain itu, Keterbatasan pengetahuan dan kemudahan akses menjadi faktor utama yang menghambat minat membayar zakat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman agama, pendapatan, akses informasi dan edukasi (Puskas BAZNAS 2022).

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, serta mengelola pengetahuan dan informasi yang relevan guna kecakapan dan kemaslahatan hidup. Menurut UNESCO Literasi ialah kemampuan dalam menghitung dan mengoperasikan angka-angka sebagai salah satu indikator tingkat literasi seseorang (Puskas BAZNAS, 2019). Literasi zakat adalah kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat yang pada akhirnya tingkat kesadaran atau minat dalam membayar zakat akan semakin tinggi.

Minat menurut Mappier (1997) dalam penelitian (Kartika, 2020) secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minimnya minat muzakki untuk membayar atau menyalurkan zakat ke lembaga pengelolaan zakat yang tidak terpublikasikan dan tidak transparan kepada masyarakat luas, membuat kredibilitas lembaga zakat semakin memudar (Setiawan, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berzakat adalah Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan (Nursalimah et al., 2021).

Permasalahan yang tidak jarang muncul ditengah-tengah masyarakat kita yaitu kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq,

atau sebaliknya melalui amil zakat. Jika disalurkan kepada mustahiq, memang ada rasa tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tetapi terkadang penyaluran yang dilakukan oleh muzakki tidak sampai kepada mustahiq yang telah ditentukan oleh syariat yang ada. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahiq, padahal yang menerima bukan mustahiq yang sesungguhnya. Misalkan dengan memilih disalurkan kepada kerabat yang mereka kenal dan dijangkau dari rumah yang menurut muzakki tersebut sudah tergolong mustahiq yang berhak menerima zakat padahal dalam realitasnya lebih banyak orang yang lebih punya hak untuk menerimanya dikarenakan lebih fakir dan miskin dan lebih menderita apabila dibandingkan dengan kerabat yang di sekitar rumah muzakki tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai hubungan antara literasi zakat terhadap minat muzakki membayar zakat dengan religiusitas sebagai variabel intervening. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Yasin (2023) menunjukkan hasil bahwa variabel literasi berdampak positif dan signifikan pada keinginan muzakki untuk membayar zakat di LAZIS Nurul Falah Surabaya. Selanjutnya, penelitian oleh Hikmah et al., (2024), menunjukkan bahwa literasi zakat dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian. Penelitian dilakukan oleh Mahbubatus Nafiah et al., (2023), menjelaskan bahwa religiusitas sebagai variabel intervening memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat yang pengaruh signifikan. Selain, itu berbeda penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Yasin, (2023), menunjukkan bahwa religiusitas tidak memoderasi literasi zakat pada minat membayar zakat.

Untuk mendorong minat masyarakat dalam membayar zakat ke UPZ, maka perlu dicarikan solusi agar faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan menjadi motivasi bagi masyarakat umum dalam membayar zakat. Berdasarkan uraian di atas, kemudian didukung juga dengan hasil wawancara yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dengan judul **“Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Intervening”**.

KAJIAN TEORITIS

1. *Theory Of Reasoned Action (TRA)*

Martin Fishbein dan Icek Ajzen pertama kali membuat *Theory Of Reasoned Action* atau teori tindakan beralasan pada tahun 1970. Fokus teori ini adalah niat, dan dianggap sebagai konstruk penting yang dapat menentukan sejauh mana seseorang melakukan upaya untuk mencapai perilaku tertentu (Hagger, 2019). Tujuan teori ini adalah untuk memprediksi dan memahami pengaruh motivasi terhadap norma-norma sosial dan perilaku manusia yang mempengaruhi keputusan mereka. Inti dari teori ini adalah bahwa niat perilaku seseorang adalah cara paling langsung untuk menunjukkan perilaku sebenarnya mereka.

2. Pengertian Literasi Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan mengelola pengetahuan dan informasi yang relevan untuk kecakapan dan kemaslahatan hidup. Sedangkan literasi zakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan mempelajari tentang zakat, yang pada

gilirannya akan menyebabkan kesadaran seseorang tentang zakat meningkat (Puskas BAZNAS, 2019).

3. Pengertian Zakat

Secara etimologi zakat berasal dari bahasa Arab yakni zaka yang berarti bersih, tumbuh, bertambah dan berkembang, berkat dan pujian. Adapun secara terminologi zakat adalah bagian tertentu dari harta tertentu yang dikeluarkan atau disalurkan dengan cara dan syarat-syarat tertentu kepada orang-orang atau lembaga tertentu. Zakat menurut istilah adalah mengeluarkan kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat tertentu (Pusat Kajian Strategis, 2021).

4. Pengertian Religiusitas

Menurut Jalaluddin dalam Rahmawati (2016) kata religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya adalah religare yang berarti mengikat. Maksudnya religi atau agama pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.

5. Minat Muzakki Membayar Zakat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2005), "minat" didefinisikan sebagai kecenderungan kuat atau keinginan untuk sesuatu. Apabila sesuatu yang diminati itu bermanfaat, dapat dirasakan, dan dialami secara nyata oleh seseorang, dan jika faktor luar juga mendorong ke arah itu, minat akan muncul (Farhati, 2019). Ketika seseorang percaya bahwa sesuatu akan bermanfaat, mereka akan tertarik padanya dan kemudian akan merasa puas; namun, ketika kepuasan berkurang, minat mereka juga akan berkurang (Parnawi, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang pernah melakukan pembayaran zakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data pada penelitian ini di dapat dengan cara memberikan kuisioner. Pada penelitian ini populasinya adalah yang pernah melakukan pembayaran zakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, sedangkan sampel merupakan himpunan kecil yang dapat mewakili populasi (Sugiono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling purposive sampling yaitu penarikan sample dengan melihat kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria pada penelitian ini yaitu seseorang yang disebut dengan muzakki zakat. Kemudian Setelah data terkumpul dilakukan pengujian dengan bantuan Software SmartPLS versi (4.1.0.4) sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil data yang telah diolah dan mempermudah dalam menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**PENGARUH LITERASI ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PADA
LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

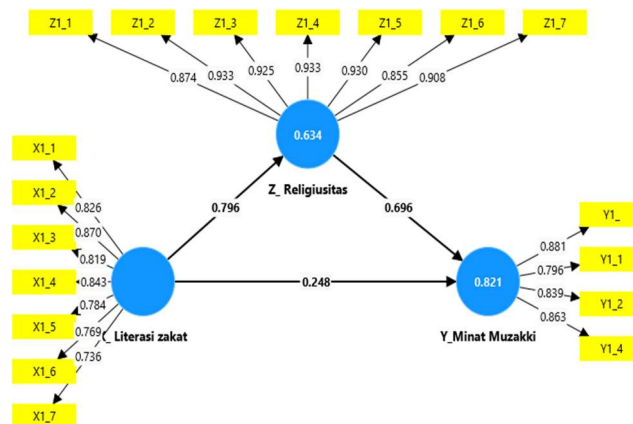
Pengumpulan data disebar online menggunakan google form yang diisi oleh populasi muzakki LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan jumlah sampel 202 responden dan diolah menggunakan PLS version 4.1.0.4. Tabel profil responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Profile Responden

Kategori	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	93	46%
	Perempuan	109	54%
Usia	20 – 30	96	47.5%
	31 – 40	66	32.7%
	41 – 50	29	14.4%
	51 – 60	11	5.4%
Pekerjaan	Guru	23	11.4%
	Dosen	11	5.4%
	Karyawan Swasta	57	28.5%
	Wiraswasta	33	16.3%
	Pedagang	17	8.4%
	PNS	10	5%
	Petani	8	4%
	Ibu Rumah Tangga	11	4.5%
	Pengusaha	11	4.5%
	Pensiun	5	2.5%
	BUMN	5	2.5%
	Online Shop	2	1%
	Tenaga Kesehatan	5	2.5%
	Amil	4	2%

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki 93% serta berjenis kelamin perempuan 109%. Pada kategori usia mayoritas responden berusia 20 – 30 tahun dengan presentase 96%. Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai Karyawan Swasta dengan presentase 57%.

Model Penelitian



Gambar 1. Output PLS Algorithm

Outer Model

Pengujian outer model dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisioner yang telah diisi oleh responden dengan jumlah responden 202 responden. Pada pengujian outer model terdiri dari beberapa pengujian yang pertama convergent validity dengan kriteria nilai outer loading > 0.70 dan nilai AVE > 0.05. Pada penelitian ini nilai outer loading masing-masing item pernyataan > 0.70, serta nilai AVE > 0.05, dapat dinyatakan pada penelitian ini convergent validity terpenuhi serta indikator dinyatakan valid.

Sementara itu, untuk mengetahui reliabilitasnya maka dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Ghazali, 2015). Pada penelitian ini nilai cronbach's alpha serta composite reliability > 0.05, maka dinyatakan setiap variabel dikatakan reliabel.

Discriminant validity salah satu bagian dari outer model yang dapat dibaca melalui cross loading. Validitas diskriminan memiliki prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk harusnya memiliki korelasi yang rendah.

Uji Validitas

Tabel 3. Skor Loading Factor

	Literasi zakat	Minat Muzakki	Religiusitas
X1_1	0,826	0,687	0,707
X1_2	0,870	0,734	0,769
X1_3	0,819	0,648	0,619
X1_4	0,843	0,742	0,708
X1_5	0,784	0,572	0,546
X1_6	0,769	0,543	0,586
X1_7	0,736	0,566	0,513
Y1_1	0,636	0,881	0,797
Y1_2	0,668	0,796	0,673
Y1_3	0,728	0,839	0,668
Y1_4	0,688	0,863	0,863
Z1_1	0,659	0,754	0,874
Z1_2	0,766	0,865	0,933
Z1_3	0,709	0,769	0,925
Z1_4	0,752	0,862	0,933
Z1_5	0,754	0,830	0,930
Z1_6	0,741	0,763	0,855
Z1_7	0,676	0,831	0,908

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 seperti yang ditunjukkan diatas, memperlihatkan bahwa secara keseluruhan nilai dari skor cross loading memiliki skor memiliki skor diatas atau lebih besar dari 0.7 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat validitas pertama dari nilai validitas konvergen dan *discriminant* yang baik dilihat dari nilai *cross loading*.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Skor Cronbach's Alpha & Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho _a)	Composite reliability (rho _c)	Average variance extracted (AVE)	Ket
Literasi zakat	0,911	0,919	0,929	0,652	Reliabel
Minat Muzakki	0,867	0,873	0,909	0,715	Reliabel
Religiusitas	0,965	0,966	0,971	0,826	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0.70, begitupula dengan nilai *composite reliability* yang memiliki skor diatas 0.70. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut *reliabel dan akan dilanjutkan pada tahap Evaluasi Model Pengukuran Struktur* atau Inner Model. Sedangkan diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) memiliki skor lebih besar dari 0.5, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap indikator telah memenuhi syarat konvergen.

Inner Model

Menurut Hair et al (2011) dalam Ghazali (2015) terdapat tiga klasifikasi nilai *R-Squares*, yaitu 0.75 menunjukkan model kuat, 0.50 menunjukkan model moderat, dan 0.25 menunjukkan model lemah (Ghazali, 2015). Untuk mengetahui nilai dari inner model pada penelitian ini, dapat dilakukan dengan melihat nilai R-Square, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Minat Muzakki	0,821	0,820

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

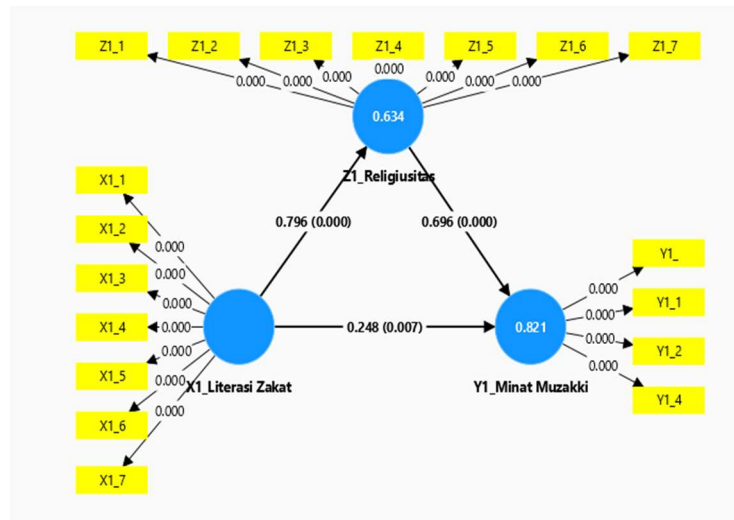
Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* pada penelitian ini yaitu 0.821, artinya sudah memenuhi syarat nilai *R-Square* yang baik karena nilainya lebih dari 0.50, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai dari variabel dependen (minat muzakki) yang dijelaskan oleh variabel literasi zakat dan religiusitas merupakan variabel yang moderat.

Uji Hipotesis

Direct Effect

Apabila nilai *T-Statistic* >1,96, maka dapat dikatakan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Variabel juga dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan jika melihat nilai *P Values* < 0.05 atau 5%.

PENGARUH LITERASI ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PADA LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING



Gambar 2. Output Bootstrapping

Tabel 6. Nilai Koefisien Jalur dan T-Statistic

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standar deviation (STDEV)	T statistic (O/STDEV)	P values
Literasi zakat -> Minat Muzakki	0.248	0.250	0.092	2.690	0.007
Literasi zakat -> Religiusitas	0.796	0.791	0.069	11.483	0.000
Religiusitas -> Minat Muzakki	0.696	0.692	0.086	8.124	0.000

Sumber: Data primer yang olah, 2024

Variabel literasi zakat -> minat muzakki memiliki nilai sebesar 2.690. Variabel literasi zakat -> religiusitas memiliki nilai *T-Statistic* sebesar 11.483. Variabel Religiusitas -> Minat Muzakki memiliki nilai sebesar 8.124 memiliki nilai *T-Statistic* yang lebih besar dari *T-Tabel* (1.960) yang memiliki pengaruh secara signifikan. Maka keseluruhan variabel tersebut memiliki nilai *T-Statistic* yang lebih besar dari *T-Tabel* (1.960) yang memiliki pengaruh secara signifikan.

Indirect Effect

Tabel 7. Nilai Koefisien Jalur dan T-Statistic

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
Literasi Zakat ->	0,554	0,547	0,087	6,380	0,000

**PENGARUH LITERASI ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PADA
LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Religiusitas -> Minat Muzakki					
-------------------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 12 diatas, terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel literasi zakat terhadap minat muzakki membayar zakat melalui religiusitas dengan nilai nilai *P-Values* 0.00.

Pengaruh Literasi Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

Berdasarkan analisis *bootstrapping* yang telah dilakukan, variabel literasi zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZNAS al-irsyad, hal ini tunjukkan dengan nilai *t-statistics* > dari 1.96 yaitu sebesar 2.690 dengan nilai *p-values* < 0.05 yakni sebesar 0.07. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Literasi adalah kemampuan suatu individu dalam mendapatkan informasi melalui proses membaca, menghitung, menulis, berbicara, dan memahami sehingga memiliki pengaruh yang luas untuk meningkat kualitas hidup individu. Sesuai dengan Puskas BAZNAS (2019) terdapat literasi atau pengetahuan yang baik, maka semakin bertambah pengetahuan muzakki mengenai lembaga pengelola zakat, hal tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dalam memberikan dana zakatnya pada sebuah lembaga pengelola zakat.

Hal ini dijelaskan bahwa literasi zakat memiliki pengaruh positif pada minat muzakki membayar zakat. Dalam artian tingginya pengetahuan terkait kewajiban zakat, pengetahuan terkait menghitung zakat, dampak zakat, dan program penyaluran zakat dapat meningkatkan ketertarikan, keinginan, dan keyakinan muzakki dalam membayar zakat. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa semakin baik literasi atau pengetahuan terkait zakat dan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto selaku lembaga pengelola zakat, maka potensi individu dalam membayar zakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto semakin meningkat. Beberapa cara yang diterapkan Laznas Al-Irsyad Purwokerto untuk membantu meningkatkan pengetahuan muzakki terkait zakat dan juga lembaga yaitu melalui media sosial ataupun majalah yang disediakan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Media tersebut berisi terkait dengan pengetahuan kewajiban membayar zakat.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Yasin (2023), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga dan Yafiz (2022), menyebutkan bahwa literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap muzakki membayar zakat di Baznas Kabupaten Serdang Bedagai.

Pengaruh Literasi Zakat terhadap Religiusitas

Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* yang telah dilakukan, variabel literasi zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap religiusitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* > dari 1.96 yaitu sebesar 11.483 dan nilai *p-values* < 0.05 yakni sebesar 0.00. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini diterima.

Literasi zakat adalah kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat yang pada akhirnya tingkat kesadaran atau minat dalam membayar zakat akan semakin tinggi. Glock and Strak mengemukakan bahwa literasi agama berkaitan dengan pemahaman mendasar yang wajib dimiliki setiap individu terhadap agama

yang dianutnya. Misalnya dalam segi ibadah, seseorang setidaknya memiliki pengetahuan tentang rukun islam dan rukun iman (Pertiwi, 2020). Disamping itu religiusitas merupakan tingkat keimanan dan keshalehan seseorang yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan praktik keagamaannya dalam sehari-hari

Hal ini dijelaskan bahwa literasi zakat memiliki pengaruh yang positif dengan tingkat religiusitas. Individu dengan literasi yang tinggi cenderung memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi. Ketika literasi zakat yang baik membantu individu memahami kewajiban zakat secara menyeluruh, termasuk syarat, jenis, dan cara perhitungannya. Pengetahuan ini akan meningkatkan kesadaran pentingnya zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, yang secara langsung mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa jika literasi zakat seseorang semakin tinggi maka akan memberikan peningkatan terhadap religiusitas, karena akan memberikan pemahaman, kesadaran akan pentingnya membayar zakat, dan komitmen mereka terhadap ajaran agama.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahbubatus Nafiah et al., (2023), menjelaskan bahwa literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap religiusitas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al., (2024), menunjukkan bahwa literasi zakat dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* yang telah dilakukan, variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki, hal ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* > dari 1.96 yaitu sebesar 8.124 dan nilai *p-value* $s < 0.05$ yakni sebesar 0.00. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini diterima.

Menurut Jalaluddin dalam Rahmawati, (2016) kata religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya adalah religare yang berarti mengikat. Maksudnya religi atau agama pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. Sedangkan minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan tersendiri.

Hal ini dijelaskan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat karena muzakki yang religius memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban zakat dan manfaatnya, bagi diri sendiri maupun orang lain. Mereka meyakini bahwa zakat adalah rukun islam yang wajib ditunaikan dan memiliki konsekuensi bagi yang meninggalkannya. Disamping itu muzakki religius dapat meningkatkan kesadaran spiritual muzakki, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjalankan ibadah, termasuk membayar zakat. Mereka akan merasa dekat dengan Allah SWT dan ingin menyucikan hartanya dengan cara berzakat. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa jika seseorang religiusitasnya tinggi maka semakin tinggi minat muzakki dalam membayar zakat, religiusitas merupakan faktor penting yang mendorong minat muzakki dalam membayar zakat. Dengan seperti itu akan meningkatkan pemahaman agama dan kesadaran spiritual muzakki.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fery Setiawan (2017), menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat profesi melalui lembaga zakat di kabupaten ponorogo. Selain itu,

penelitian yang dilakukan oleh Patria et al., (2023), menyebutkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengusaha muslim berzakat. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa ketaatan muzakki dalam membayar dan takut melanggar ketentuan agama dapat membuat muzakki membayar zakat.

Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* yang telah dilakukan, terdapat pengaruh signifikan variabel literasi zakat terhadap minat dengan religiusitas sebagai variabel intervening. Hal ini berdasarkan pada nilai *T-Statistic* yang menunjukkan bahwa $T\text{-Statistic} > T\text{-Tabel}$ yaitu $6.380 > 1.96$ atau nilai dari *P-Values* $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis yang ke empat diterima. Berdasarkan hasil analisis variabel religiusitas memediasi literasi zakat dan minat muzakki dalam membayar zakat di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Hal ini menunjukkan bahwa literasi zakat mampu menjadi alasan muzakki dalam minat membayar zakat sehingga akan memunculkan sebuah religiusitas yang tinggi.

Hal ini menjelaskan bahwa literasi zakat memperkuat pemahaman dan keyakinan muzakki tentang kewajiban zakat sebagai rukun islam. Penguatan religiusitas ini mendorong muzakki untuk menunaikan zakat dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, bukan hanya kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Allah SWT. . Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa muzakki dengan tinggi literasi zakat yang tinggi dan religiusitas yang kuat memiliki minat yang lebih tinggi untuk membayarkan zakat secara rutin dan konsisten.

Beberapa tahun terakhir LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam setiap kegiatannya memberikan sosialisasi pentingnya membayar zakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan literasi zakat masyarakat yang secara tidak langsung dapat meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat. Berdasarkan data jumlah muzakki tahun 2023 sebanyak 346 jiwa jumlah ini tentu mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan jumlah muzakki tahun 2021 berjumlah 5 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa minat muzakki membayar zakat sangat tinggi, maka dari itu literasi zakat sangat diperlukan oleh muzakki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahbubatur Nafiah et al., (2023), menyebutkan ada hubungan positif antara Literasi Zakat (X) pada Minat Muzakki (Y) melalui Religiusitas (Z) memiliki pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, literasi zakat, minat, dan religiusitas berdampak positif dan signifikan pada keinginan muzakki untuk membayar zakat di LAZNAS Al- Irsyad Purwokerto. Minat membayar zakat di LAZNAS Al- Irsyad Purwokerto dipengaruhi oleh religiusitas. Pengaruh literasi zakat, minat, dan religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat di LAZNAS Al- Irsyad Purwokerto dapat dimoderasi oleh religiusitas.

Berdasarkan hasil pembahasan disarankan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan literasi yang lebih merata terhadap masyarakat secara umum di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Informasi dapat diberikan baik secara tertulis maupun secara lisan contohnya dengan mengadakan kegiatan sosialisasi. Hal ini diupayakan agar para muzaki dapat membayar zakatnya melalui Lembaga Pengelola Zakat, agar dalam pendistribusian kepada para mustahik zakat lebih merata dan tepat sasaran. Adanya transparansi pengelolaan zakat, baik zakat maal atau zakat fitrah seperti pemasukan dan pengeluaran zakat juga akan meningkatkan kepercayaan para muzaki

DAFTAR PUSTAKA

- Bastiar, Y., & Bahri, E. S. (2019). Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5609>
- BAZNAS. 2019. Indeks Literasi Zakat : Teori dan Konsep. Jakarta Pusat : Puskas BAZNAS.
- Farhati. (2019). Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas.
- Febrianti, B., & Yasin, A. (2023). Pengaruh Literasi Zakat, Altruisme, dan Citra Lembaga terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2921–2939. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3720>
- Ghazali, I. (2015). Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Badan Penerbit UNDIP
- Glock, C. Y., & Strack, R. (1968). Religion And Society In Tension: A Public. From The Research Program In The Sociology Of Religion Survey Research Center. Chicago: University of California.
- Hagger, M. S. (2019). The Reasoned Action Approach and The Theories of Reasoned Action and Planned Behavior. In D.S. Dunn (ED). New York, NY: Oxford University Press.
- Hikmah, N., Anwar, N., & Katman, M. N. (2024). Pengaruh Literasi Zakat dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian: Studi Kasus Kec. Pitu Riawa Kab. Sidenreng Rappang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), h. 1-21.
- Holil. (2019). Lembaga Zakat dan Perannya Dalam Ekuitas Ekonomi Sosial Dan Distribusi. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 10 (1).
- Kartika, I. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 42–52. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Mahbubatun Nafiah, Ahmad Supriyadi, & Elok Fitriani Rafikasari. (2023). Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada BAZNAS Tulungagung Dengan Tingkat Kesadaran Dan Religiusitas Sebagai Variabel Intervening. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53625/juremi.v3i1.5782>
- Nursalimah, S., Senjiati, I. H., & Anshori, A. R. (2021). Analisis Prioritas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Berzakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i1.184>
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Patria, N., Antoni, S., & Mu'arrif, Z. I. (2023). the Influence of the Level of Religiosity, Income and Education of Business Players on the Obligation To Pay Zakat in Sungai Penuh. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and ...*, 6. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/13059>
- Pertiwi, I. S. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 1–9. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/index>
- Pusat Kajian Statgis, B. (2022). Pusat Kajian dan Penelitian Zakat. Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS
- Pusat Kajian Strategis, B. (2021). Standar Laboratorium Manajemen Zakat. In
- Ramadhanti, F., & Riyadi, H. F. (2020). Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(1), 62–77.
- Setiawan, F. (2017). Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo). 13–21.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Issue April).